

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Acara Walimatul 'Ursy dalam Sebuah Perkawinan di Desa Kasmaran Kec. Widasari Kabupaten Indramayu

Triyani Oktofiyah

Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

Email: toktofiyah@gmail.com

M.Zaedi

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

Kurnaengsih, M.Ag

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

Received	Revised	Accepted
3 Februari 2022	28 Februari 2022	10 Maret 2022

The Values of Islamic Education in the Walimatul 'Ursy Event in a Marriage in Kasmaran Village, Widasari District, Indramayu Regency

Abstract. The people of Kasmaran Village have not fully implemented the true values of Islamic education. The formulation of the problem in this research is how to have a wedding ceremony for the people of Kasmaran Village and what educational values are contained in the wedding ceremony for the people of Kasmaran Village. The aim of the study was to find out how the Kasmaran Village community wedding party was held and to find out the educational values contained in the Kasmaran Village community wedding ceremony. The purpose of this research is to add insight into the values of education in weddings. This research is a qualitative research with descriptive method. The conclusion in this study is that Walimatul Ursy has values including aqidah values, nilah worship, social values, moral values and ethical values. Besides that, Walimatul Ursy has values that are in accordance with the Al-Qur'an and Hadits.

Keywords: Values, Education, Islam, Marriage, Walimatul 'Ursy

Abstrak. Masyarakat Desa Kasmaran masih belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang sebenarnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara pesta pernikahan

masyarakat Desa Kasmaran dan nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam acara pesta pernikahan masyarakat Desa Kasmaran. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui cara pesta pernikahan masyarakat Desa Kasmaran dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pesta pernikahan masyarakat Desa Kasmaran. Kegunaan penelitian adalah menambah wawasan tentang nilai-nilai pendidikan dalam acara pesta pernikahan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Walimatul Ursy memiliki nilai-nilai diantaranya nilai aqidah, nilai ibadah, nilai sosial, nilai ahlak dan nilai etika. Selain itu juga walimatul Ursy memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Pendidikan, Islam, Pernikahan, Walimatul 'Ursy

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan Islam merupakan seperangkat usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya pendidikan Islam itu harus identik dengan tujuan hidup di dunia dan akhirat juga berupaya membentuk kepribadian Muslim.¹ Menurut tradisi semenjak dulu selesai akad nikah dalam bentuk formal ijab qabul, diadakan *walimah* atau pesta pernikahan, menurut kemampuan para mempelai.

walimah diartikan rukun dan syarat nikah, dimana calon pengantin wanita mengucapkan ijab (penawaran), sedangkan pengantin laki-laki menjawab dengan ucapan kabul, dilakukan dalam pesta keluarga dengan khutbah nikah, sebagai nasehat bagi suami istri baru itu sedang bakal mengurangi lautan samudra rumah tangga bahagia menuju pulau cita-cita, *baldhatun thayyibathun warabbun ghafur*.²

Sebagaimana Islam menganjurkan bagi suami untuk mengadakan pesta (*walimah*), memberikan makan keluarganya, teman-temannya, memberikan bagian untuk kaum fakir, dan orang-orang yang membutuhkan sebagai rasa syukur kepada Allah dan memberitahukan atas anugrahnya dan hal tersebut tidak dibebaninya. Tidak dibebankan kepadanya melainkan memberikan suatu yang ia mampu.³ Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam acara pesta pernikahan

¹ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 32-34

² Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama Dan Zakat Menurut Hukum Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 21.

³ Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 111

masyarakat Desa Kasmaran Kecamatan Widasari membentuk berbagai kegiatan yang menunjang untuk pencapaian tujuan. Adapun yang ditanamkan dalam pesta pernikahan masyarakat Desa Kasmaran yaitu dalam setiap acara pesta pernikahannya terdapat nilai-nilai pendidikan. Akan tetapi dalam pernikahan tersebut masih belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang sebenarnya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu peneliti bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam acara walimatul ‘ursy di desa kasmaran kecamatan widasari kabupaten indramayu.

a. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam prosesi lamaran

Menurut observasi peneliti bahwa dalam acara melamar tersebut terdapat nilai pendidikan Aqidah yaitu dimana si calon suami tersebut benar-benar ingin menikah, dan di dalam Islam juga dianjurkan untuk meminang. Kemudian nilai pendidikan akhlak yaitu dimana keluarga laki-laki mendatangi keluarga perempuan dengan maksud meminang dan menjadikan perempuan yang di pinang tersebut sebagai istri. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan orang tua mengatakan bahwa dalam acara melamar terdapat beberapa nilai pendidikan, diantaranya⁵: Nilai Pendidikan Aqidah, Nilai pendidikan akhlak, Nilai Pendidikan Ibadah.⁶

b. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam acara walimatul ‘ursy dalam prosesi akad pernikahan.

Menurut observasi peneliti bahwa dalam acara akad nikah terdapat nilai aqidah yaitu menjalankan Sunnah nabi SAW. Dan juga seorang laki-laki tersebut mampu dalam menafkai istrinya. Kemudian nilai ibadah yaitu menuntun pergaulan kedua mempelai tersebut. Acara akad nikah juga termasuk ibadah karena menikah adalah cara yang paling mulia untuk menuntun pergaulan laki-laki dan perempuan yang telah memenuhi syarat yaitu dengan menikah. Budaya syariat menikah ini dalam masyarakat kasmaran terlihat dari proses adat menikah yang

⁴ Meleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

⁵ Lc Zaenudin, "PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 1–16.

⁶ Saniah, wawancara orangtua mempelai, lokasi observasi, 20 mei 2022

dilaksanakan pada umumnya di tempat tinggal mempelai. Nilai-nilai yang baik bagi kedua mempelai dan keluarga serta orang yang hadir sebenarnya adalah pesan moril untuk selaku dekat dengan Allah SWT⁷. Dalam artian selalu dengan niat beribadah kepada Allah SWT, dengan demikian juga diharapkan lahir anak-anak yang shaleh dan beriman. Setelah selesai acara akad nikah maka antara kedua mempelai harus bisa saling menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing mereka, karena dengan cara seperti itu akan dapat menimbulkan rasa saling menghormati antara kedua pihak, dan juga saling menghormati antara semua keluarga, baik keluarga laki-laki maupun keluarga perempuan. Saling menghormati juga termasuk kepada pendidikan akhlak.⁸

- c. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam acara walimatul ‘ursy dalam adat-adat istiadat pernikahan Desa Kasmaran.
 - 1) Adat dodol
Membuat dodol memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu memiliki nilai social, etika, dan Ibadah karena dalam membuat jenang (dodol yang di buat dari tepung beras ketan, gula jawa, dan santan kelapa) dalam proses pembuatannya melibatkan tetangga, dengan demikian dapat ditarik pelajaran untuk hidup bergotong-royong. Hidup bergotong royong itu termasuk memiliki nilai social, etika, ibadah dalam kehidupan masyarakat⁹.
 - 2) Mapag pengantin dan besan
Pengantin dan besan dalam hal ini untuk mengenal dan saling bersilahturahmi untuk keluarga kedua mempelai dalam hal ini bersilahtuhrami memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu nilai sosial, nilai, akhlak dan ibadah¹⁰.
 - 3) Sesorahan
Sesorahan pernikahan adalah simbol kesanggupan laki-laki untuk mencukupi kehidupan perempuan yang akan dipinangnya. Barang-barang yang dibawa, memiliki makna dan do’a untuk kesejahteraan kedua calon mempelai di kehidupan mendatang. Dalam hal ini sesrahan memiliki nilai-nilai tanggung jawab untuk menafkahi istrinya, hal tersebut termasuk kedalam nilai-nilai

⁷ Ali Miftakhu Rosyad, “Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI,” *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.

⁸ Kusin, wawancara tokoh agama, rumah tokoh agama, 21 mei 2022

⁹ Anton Hindardjo, Muhammad Fikri Pratama, and Juhary Ali, “Analysis of the Influence of Competence and Work Culture on Employee Performance with Moderation of Exit Intentions: A Case Study at Bank Syariah Indonesia,” *International Journal of Management Science and Application* 1, no. 1 (2022): 1–17.

¹⁰ Anton Hindardjo and Mansuri Mansuri, “Pengaruh Dana Tabarru’dan Klaim Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi PT. Prudential Unit Syariah Periode 2011–2015,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 17, no. 1 (2016): 84–103.

akhlak, ibadah karena tanggung jawab seorang suami hal yang diwajibkan dalam agama.

4) Temoan

Upacara ini melambangkan pertemuan antara dua keluarga yang dipertalikan oleh pernikahan kedua mempelai maupun sanak saudara, tetangga, kawan si tuan hajat. Setelah akad nikah mempelai dan kedua orang tua berdiri di atas pelaminan dengan diiringi lagu pengantin baru, lalu tamu undangan yang hadir memberikan jabat tangan dengan mengasih uang kepada pengantin seikhlasnya, uang tersebut sebagai bekal dan modal usaha pengantin tersebut dalam menjalani rumah tangga, upacara ini memiliki nilai-nilai silahturahmi dan saling membantu hal ini termasuk kedalam nilai sosial, nilai akhlak dan ibadah¹¹.

5) Sungkeman

Sungkeman merupakan hal yang sakral untuk meminta restu mempelai kepada orang tua, hal ini termasuk memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam nilai-nilai akhlak, ibadah karena agama kita menganjurkan untuk berbuat sesuatu harus seijin kepada orangtua¹²

6) Pabotok bekakak

Pabotok bekakak merupakan upacara yang mempelai merebutkan bekakak ayam Mempelai yang mendapatkan bagian yang lebih besar dari pada yang lain, dipercaya akan membawa kesejahteraan di dalam keluarga kecil mereka. Selain itu, prosesi pabetot bakakak ayam ini juga mengingatkan kedua mempelai untuk saling membantu satu sama lain dan bekerja sama dalam membangun kesejahteraan keluarga. Upacara ini memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak, sosial dan ibadah karena saling membantu merupakan yang di anjurkan oleh agama Islam.

7) Suap-suapan

Ini dilakukan dengan mempelai saling menyuapkan nasi kuning dan bekakak ayam dan memiliki filosofi untuk saling menghormati, upacara ini memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu nilai ibadah, akhlak dan etika.

8) Upacara wijikan

Mempelai perempuan mencuci kaki suami di dalam bokor atau wadah khusus berisi air kembang. Wijikan dilakukan sebagai simbolisasi bakti mempelai perempuan ke mempelai pria. Ini juga

¹¹ Andika Dirsa et al., "Teacher Role as Professional Educator in School Environment," *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 32–41.

¹² Qurroti A'yun et al., "Effectiveness of Using the Quiz Application in Islamic Religious Education," *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 16–31.

bermakna untuk menghilangkan sukreta atau halangan dalam diri kedua mempelai agar perjalanan menuju rumah tangga atau keluarga bahagia lebih mudah. Prosesi ini bertujuan agar kedua pasangan dijauhkan dari segala kesulitan serta mara bahaya saat membangun rumah tangga bersama kelak. Hal ini memiliki filosofi untuk saling melengkapi satu sama lain dan memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak dan ibadah.

9) Upacara lempar sirih.

Mempelai pria melemparkan gantal ke dahi, dada dan lutut mempelai wanita. Lalu dibalas oleh mempelai wanita yang melempar gantal ke dada dan lutut mempelai pria. Ritual ini bertujuan untuk saling melempar kasih sayang. Hal ini memiliki nilai-nilai akhlak dan etika.¹³

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap nilai-nilai pendidikan dalam acara pesta pernikahan masyarakat Desa Kasmaran Kecamatan Widasari ini adalah :

1. Walimatul 'Ursy merupakan acara syukuran pernikahan, yang dilakukan oleh keluarga dengan mengundang saudara, tetangga, dan teman, untuk menyaksikan pernikahan tersebut dan dengan menghidangkan makanan dan minuman atas rasa syukur mereka kepada Allah SWT. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan walimatul ursy yaitu : Tata cara Wakimatul Ursy diantaranya prosesi pertama yang dilakukan adalah dikenal dengan istilah mapag penganten lalu setelah itu melangsungkan prosesi akad nikah dan prosesi adat-adat Jawa seperti : seserahan, temoan, pabotot bekakak, suap-suapan bekakak ayam, prosesi wijikan, upacara baling bantal dan lempar sirih
2. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam acara Walimatul Ursy adalah memiliki nilai : Nilai aqidah, nilai ibadah, nilai sosial, nilai akhlak dan nilai etika. Selain itu juga walimatul Ursy memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits .

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32-34
H. A. Razak & H. Rais Lathief, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim Juz 2* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988)

¹³ Was, wawancara pemangku adat, lokasi observasi, 20 Mei 2022

- Hasil wawancara dengan Bapak Kusin Selaku tokoh agama, lokasi penelitian di rumah toko agama, 21 Juni 2022
- Hasil wawancara dengan mempelai pengantin riyah, lokasi penelitian desa kasmaran, 23 Mei 2022
- A'yun, Qurroti, Diana Eka Wati, Dwi Ratna Sari, Hanif Ma'rufa, and Faizah Nur Khafidhloh. "Effectiveness of Using the Quizzz Application in Islamic Religious Education." *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 16–31.
- Dirsa, Andika, Silvia Anggreni BP, Chanti Diananseri, and Ilham Setiawan. "Teacher Role as Professional Educator in School Environment." *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 32–41.
- Hindardjo, Anton, and Mansuri Mansuri. "Pengaruh Dana Tabarru'dan Klaim Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi PT. Prudential Unit Syariah Periode 2011–2015." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 17, no. 1 (2016): 84–103.
- Hindardjo, Anton, Muhammad Fikri Pratama, and Juhary Ali. "Analysis of the Influence of Competence and Work Culture on Employee Performance with Moderation of Exit Intentions: A Case Study at Bank Syariah Indonesia." *International Journal of Management Science and Application* 1, no. 1 (2022): 1–17.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.
- Zaenudin, Lc. "PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 1–16.
- Hasil wawancara dengan orang tua pengantin saniah, lokasi penelitian desa kasmaran, 23 Mei 2022
- Hasil wawancara pemangku adat Was, lokasi penelitian desa kasmaran, 20 Juni 2022
- Meleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan Hukum Acara Peradilan Agama Dan Zakat Menurut Hukum Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003)
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2015)
- Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam* (Jakarta: Amzah, 2010)